

ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR KOTA PALU PADA MASA PANDEMI COVID-19

I Ketut Kertayasa¹, A.A Devi Yanti²

[e-mail: kertayasa13@gmail.com](mailto:kertayasa13@gmail.com)¹, agungdevi2212@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAH Dharma Sentana Palu
Jalan Roviga No. 29 Palu, Sulawesi Tengah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar serta faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Kota Palu sebanyak 223 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu dari 223 siswa mengikuti tes hanya 52 siswa (23%) siswa yang menjawab benar soal isian singkat dan hanya 7 siswa (3%) yang mampu menjawab soal uraian materi keliling bangun datar. Capaian hasil belajar siswa SD Kota Palu kategori **kurang**. Dari hasil wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada masa pandemi COVID-19 yaitu tingkat kedisiplinan siswa yang menurun, sulitnya kontrol siswa dan guru, BDR dalam waktu yang lama menyebabkan siswa mudah lupa, serapan materi pada tatap muka *online* yang rendah, kekhawatiran masyarakat terhadap COVID-19 yang berlebihan, dukungan dari orang tua serta ekonomi orang tua yang tidak sama.

Kata-kata Kunci: analisis, hasil belajar matematika, pandemi COVID-19.

ANALYSIS OF MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES ON PRIMARY SCHOOL PALU CITY STUDENT AT COVID-19 PANDEMIC

Abstract: The research aims to know the achievement of learning outcomes and the factors that influence it. The research method used was descriptive qualitative research. The research subjects were 223 students of grade VI SD at Palu city. Data collection techniques were carried out are tests and interviews. The results obtained from the research that has been done are that of the 223 students who took the test, only 52 students (23%) correctly answered the short answer questions and only 7 students (3%) were able to answer the essay questions about the circumference of plane materials. The learning outcomes of Palu City Elementary School students are in the poor category. From the results of interviews with students, teachers, and school principals, information was obtained that the factors causing low learning outcomes during the COVID-19 pandemic were the decreased level of student discipline, the difficulty of controlling students and teachers, BDR for a long time caused students to easily forget, absorb low online face-to-face material, excessive public concern about COVID-19, support from parents and the unequal economy of parents.

Kata-kata Kunci: analysis, mathematics learning outcomes, COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Pada 18 Maret 2020, *United Nation Educational, Scientific and Culture Organization* (UNESCO) memperkirakan ada 107 negara yang melakukan penutupan sekolah akibat pandemi *Corona Virus Disease* (COVID) tahun 2019 atau disingkat COVID-19 serta 862 juta siswa harus Belajar Dari Rumah (BDR) atau sekitar setengah dari jumlah seluruh siswa di dunia (M Viner, et al., 2020). Jumlah ini terus bertambah seiring bertambahnya negara atau masyarakat yang positif COVID-19 (Worldometer, 2020). Bertambahnya pasien positif akibat belum ditemukannya vaksin, saat ini beberapa negara baru mengujicobakan kandidat vaksin virus tersebut (TheJakartaPost, 2020). Belum ditemukan vaksin virus ini juga berdampak pada belum pastinya kapan sekolah harus mulai dibuka. Hasil keputusan empat menteri yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyatakan bahwa hanya ada 6% dari total daerah di Indonesia termasuk dalam zona hijau atau dapat memulai pembelajaran secara tatap muka di sekolah pada awal tahun ajaran baru (Juli 2020), apabila daerah tersebut jumlah kasusnya meningkat maka sekolah tersebut juga harus ditutup (Keputusan empat menteri, 2020). Keputusan memperpanjang BDR diambil untuk mencegah transmisi COVID-19 yang berakibat pada meningkatnya jumlah kasus positif baru.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun ajaran 2015/2016 ada 147.536 Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 25.885.053 siswa. Menilik Keputusan Bersama empat menteri, berarti ada 94% dari 25.885.053 siswa atau 24,7 juta siswa yang masih

Belajar Dari Rumah (BDR). Oleh sebab itu, diperlukan pemanfaatan media untuk mendukung pembelajaran dari rumah (*learning from home*). Menurut Nadeak, B. (2020) ada beberapa kelas virtual yang digunakan dalam mendukung BDR seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* serta aplikasi pengiriman pesan yang digunakan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara *online* bahkan dapat dilakukan dengan menggunakan media *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube*. Pandemi Covid-19 mengharuskan siswa untuk BDR. Melalui kebijakan pemerintah dengan mewajibkan guru melaksanakan tugas dari rumah (*work from home*). Kebijakan ini memaksa guru untuk menggunakan teknologi untuk memfasilitasi siswa belajar di rumah. Penggunaan teknologi yang dapat memfasilitasi pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1) pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; 2) melatih kemandirian belajar siswa; 3) pembelajaran lebih variatif; 4) sumber belajar lebih luas; dan 5) menghemat waktu, biaya dan tenaga (Firmansyah, 2021). Disamping banyak kelebihan yang dimiliki dari pemanfaatan teknologi, ada banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan kebijakan ini seperti: 1) banyak daerah yang memiliki jaringan yang belum stabil; 2) banyak siswa yang belum memiliki *device* untuk mengakses kelas virtual atau media yang mendukung BRD; 3) kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan fitur atau aplikasi pembelajaran yang masih terbatas, dan 4) Evaluasi secara objektif terhadap kemampuan siswa sulit dilakukan (Oliver, 2000).

Merujuk pada kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam menanggulangi Pandemi COVID-19 serta perintah untuk melakukan BDR di semua daerah yang memiliki zona kuning hingga hitam berdampak

pada perubahan rencana, proses, dan evaluasi pembelajaran khususnya di Kota Palu. Selain itu, adanya kelebihan dan kendala yang dimiliki oleh media pendukung BDR, serta belum adanya penelitian terdahulu di Kota Palu yang berkaitan dengan hasil belajar pada pandemi COVID-19 sehingga menarik dilakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil analisis capaian belajar matematika serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi capaian belajar matematika siswa sekolah dasar di Kota Palu Pada Masa Pandemi COVID-19.

Dalam menyiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai acuan dan pembuktian empirik atau teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Destri Elvira Sari dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesawaran*" Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi meliputi motivasi siswa dalam belajar sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah fasilitas atau sarana prasarana. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan karena berkaitan dengan matematika dan hasil analisis capaian belajar tentunya berkaitan dengan faktor internal dan eksternal
2. Siti Aminah dalam penelitiannya yang

berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga*" menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan sudah menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran *online* ini siswa lebih merasa kesulitan lagi dalam belajarnya. Materi yang dijelaskan oleh guru melalui aplikasi *google classroom* kurang bisa dipahami oleh siswa. Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru semakin membuat siswa kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu adanya analisis hasil belajar serta kendala yang dihadapi saat pembelajaran *online*.

3. Frita Devi Asriyanti dan Indah Sri Purwati dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Faktor kesulitan belajar intern yang paling banyak dialami siswa adalah minat dan motivasi, IQ, dan kesehatan mental siswa. Faktor kesulitan belajar ektern yang dialami siswa SDN Pagersari I adalah dari faktor buku bacaan, media massa (HP dan Televisi), lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung

pembelajaran matematika. Hasil penelitian tersebut juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tentang analisis hasil belajar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Dua faktor ini saling berkaitan satu sama lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah tahun ajaran 2021/2022.

Menurut <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/> banyaknya Sekolah Dasar/Sederajat yang ada di Kota Palu sebanyak 191 Sekolah. Banyaknya sekolah yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 85 Sekolah Dasar yang terdiri dari 20 Sekolah Swasta dan 65 Sekolah Dasar Negeri berdasarkan banyaknya siswa dengan sekolah berbeda yang mendaftar sebagai siswa baru di SMP Al-Azhar Mandiri Palu.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal adalah hasil tes, hasil wawancara terhadap siswa, guru, dan Kepala Sekolah.

Penentuan informan diambil dengan menggunakan purposive sampling, peneliti menentukan langsung informan yang diteliti berdasarkan data siswa Sekolah Dasar yang mendaftarkan diri sebagai calon siswa baru tahun ajaran 2021/2022. Siswa yang diberikan tes adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kota Palu. Data sekunder diperoleh dari hasil dan dokumen tes yang telah diolah dari pihak sekolah. Data ini digunakan peneliti untuk mendukung data primer yang didapat langsung oleh peneliti melalui tes dan wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan dalam memperoleh data kualitatif yaitu:

- a) Reduksi data (*data reduction*), proses pengumpulan data dari tes PPDB serta hasil wawancara kepada siswa, guru, dan Kepala Sekolah sebagai responden terkait kendala yang dihadapi. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.
- b) Penyajian data (*data display*), merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif, penyajian data ini adalah hasil reduksi data yang sudah diperoleh dari tes dan wawancara. Data yang

diperoleh kemudian disajikan secara sistematis agar memudahkan dalam analisis penarikan kesimpulan.

- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing atau verification*), adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil tes dan wawancara.

Tiga tahapan buku ini digunakan dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka dalam penelitian ini dibahas hasil analisis capaian belajar siswa serta faktor yang mempengaruhi capaian belajar matematika siswa sekolah dasar di Kota Palu Pada Masa Pandemi COVID-19. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Al-Azhar Mandiri Palu. Data ini dapat digunakan didukung oleh adanya izin yang diperoleh dari SMP Al-Azhar Mandiri Palu. Sekolah ini merupakan Sekolah Swasta terbaik di Sulawesi Tengah (Badrin, 2019) sehingga setiap tahunnya sekolah menjadi incaran bagi siswa sekolah dasar yang ingin melanjutkan ke tingkat SMP. Berdasarkan data PPDB tahun ajaran 2020/2021 ada 430 peserta didik yang mendaftar di SMP tersebut dan yang dinyatakan lolos ada 192 siswa hal ini menunjukkan

adanya seleksi yang ketat untuk menjadi siswa di sekolah tersebut.

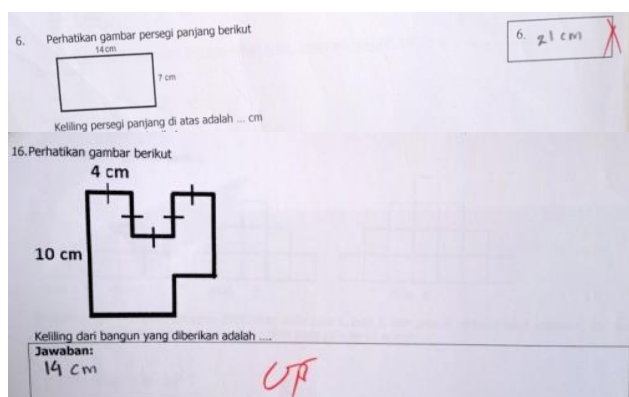
Berdasarkan data yang disajikan pada hasil pengolahan nilai tes, banyaknya siswa SD di Kota Palu yang mengikuti tes yaitu 223 siswa yang berasal dari 85 SD berbeda dengan rincian 65 SD Negeri dan 20 SD Swasta. Diketahui Pula bahwa ada 191 SD di Kota Palu, hal ini berarti bahwa ada sekitar 45% SD memiliki perwakilan yang mendaftar di SMP Al-Azhar Mandiri Palu. Dari 223 siswa mengikuti tes PPDB pada masa pandemi hanya 52 siswa (23%) siswa yang menjawab benar soal isian singkat dan hanya 7 siswa (3%) yang mampu menjawab soal uraian materi bangun datar. Jika dihitung banyaknya siswa yang tuntas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah maka banyaknya siswa yang tuntas ada 8 (4%). Hal ini menunjukkan capaian siswa SD di Kota Palu kategori kurang pada materi keliling bangun datar. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Siswa Kelas VI SD di Kota Palu

Keterangan	Siswa Benar Soal Geometri	
	Isian Singkat	Uraian
Banyaknya	52	7
Persentase	23%	4%
Kategori	Kurang	Kurang

Berdasarkan Tabel 1 yang disajikan, bila ditinjau dari tingkat kompleksitas maka materi geometri (keliling bangun) datar di SD memiliki tingkat kompleksitas rendah. Walaupun materi keliling persegi Panjang

memiliki tingkat kompleksitas yang rendah, namun hasil yang dicapai dalam kategori kurang. Hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah geometri adalah siswa masih banyak menyelesaikan masalah geometri cara mengingat rumus atau menghafal rumus (Fauzan, 2002). Selain itu, kreatifitas siswa juga memiliki rendah dalam menyelesaikan soal *non-routine* (Kertayasa, 2014) seperti soal uraian. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada 17 siswa setelah ditanyakan kembali hasil pekerjaannya. Berikut disajikan Gambar jawaban siswa baik soal isian singkat maupun uraian.



Gambar 1. Jawaban Siswa Pada Soal Isian Singkat dan Uraian

Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa yang memiliki jawaban pada Gambar 1, diperoleh cuplikan wawancaranya antara Peneliti (P) dan Siswa (S) sebagai berikut:

P : Selamat Pagi nak, terima kasih yang sudah bersedia untuk Bapak tanya-tanya? Sebelumnya bapak mau cek kembali, apakah ini benar tulisan kamu nak?

S : Ya Pak.

P : Kamu sudah lihat yang Bapak periksa ya nak, ternyata jawaban yang kamu berikan saat tes masih kurang tepat nak, Bapak ingin tahu, kenapa kamu menjawab seperti itu nak. Apakah menurut kamu soal mencari keliling persegi panjang pada soal no 6 itu sulit untuk diselesaikan?

S : Cukup sulit, karena saya lupa cara mencari keliling persegi panjang.

P : Bagaimana caramu mengerjakan soal tersebut?

S : Saya hanya menjumlahkan sisi panjang dan lebarnya saja. Jadi, $14 + 7 = 21$ cm kelilingnya.

P : Baiklah, berarti untuk mencari keliling bangun datar kamu belum paham caranya. Lebih banyak belajar lagi di rumah ya nak.

S : Baik pak, saya akan lebih giat belajarnya.

P : Bagaimana menurutmu dengan soal no 16 dalam mencari keliling bangun datar?

S : Saya merasa soal tersebut sulit karena ada sisi yang belum diketahui ukuran sisinya Pak.

P : Bagaimana caramu mengerjakan soal tersebut?

S : Saya langsung jumlahkan sisi yang sudah diketahui saja.

P : Apakah kamu pernah belajar mencari keliling bangun datar atau persegi Panjang nak?

S : Iya pernah pak, namun saya belum mengerti pak.

P : Bagaimana pembelajaran selama COVID-19 di sekolahmu nak, apakah sering dilakukan tatap muka melalui zoom atau penugasan nak?

S : Guru sangat jarang pertemuan menggunakan zoom lebih sering penugasan.

P : Apakah materi keliling pembelajaran menggunakan zoom mudah kalian pahami nak?

S : Tidak Pak.

P : Jadi, apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak paham nak?

S : Tidak ada Pak

P : Mohon maaf nak, apa pekerjaan orang tuamu nak?

S : Pedagang Pak.

P : Baiklah, untuk sekarang lebih giat lagi belajarnya.

S : Baik pak, terimakasih.

Rendahnya capaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Rusman, 2012). Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi adalah Pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa (S), Guru (G) dan Kepala Sekolah (KS), pandemi ini lebih banyak membawa dampak buruk dibandingkan positif terhadap capaian

hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara yang dilakukan kepada 18 siswa, 2 guru dan seorang Kepala Sekolah dapat diuraikan faktor penyebab capaian siswa rendah pada masa pandemi COVID-19 yaitu:

1. Pada masa pandemi tingkat kedisiplinan siswa menurun. Hal ini terlihat dari tugas yang diberikan oleh guru konsekuensi dari BDR banyak siswa yang lambat atau bahkan tidak menyelesaikannya
2. Sulitnya kontrol guru atau orang tua. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pada BDR siswa lebih dominan belajar di kamar. Saat menggunakan *Hand Phone* (HP) atau *laptop* orang tua tidak dapat memantau apakah siswa tersebut belajar, bermain game, menonton atau berselanjar didunia maya
3. BDR dalam jangka waktu yang lama menyebabkan siswa banyak lupa dengan materi yang telah diajarkan. Pemberlakuan BDR oleh pemerintah yakni mulai dari bulan maret 2020 atau kurang lebih satu tahun pada saat penelitian ini dilaksanakan. Lupa terhadap materi tentu mempengaruhi capaian belajar siswa
4. Serapan siswa pada saat pembelajaran tatap muka *online* menurun. Hal ini diungkapkan oleh siswa pada saat wawancara bahwa banyak siswa yang tidak mengerti jika dijelaskan via *zoom* atau *google meet*. Sulitnya informasi diterima oleh siswa akibat banyak siswa atau bahkan guru yang belum mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran

sehingga saat tatap muka *online* situasi kelas menjadi tidak tenang akibat adanya gangguan audio

5. Dukungan orang tua pada saat BDR masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa banyak orang tua yang meminta anaknya membantu pekerjaan orang tuanya.
6. Berita tentang virus corona mengakibatkan kekhawatiran meningkat baik siswa, guru, maupun orang tua. Diketahui bersama bahwa tidak jelas dan samanya informasi yang beredar dimedia mengakibatkan orang tua takut mengantarkan tugas anak ke sekolah dan guru pun tidak berani memaksa orang tua atau siswa untuk melaksanakan kewajibannya
7. Ekonomi orang tua siswa berbeda. Tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anaknya dengan perangkat yang mendukung kegiatan BDR sehingga BDR dengan memanfaatkan teknologi tidak dapat berjalan maksimal. Banyak pendapatan orang tua siswa terpengaruh oleh pandemi. Menurut Sintia (2020) ada sekitar 29 juta pekerja di Indonesia yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Kelebihan dari BDR yang dialami baik oleh orang tua, siswa, guru ataupun Kepala Sekolah selama masa pandemi yaitu:

1. Pada beberapa orang tua, hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih baik. Orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar saat mengalami kesulitan

2. Guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti seminar *online* yang gratis atau berbayar yang tentunya lebih murah dibandingkan *offline*.
 3. Bagi siswa, guru, dan Kepala Sekolah dapat mengenal lebih banyak aplikasi belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan tuntutan era 4.0. Aplikasi tersebut tentunya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu atau layanan sekolah kepada masyarakat.
- 1) Bagi guru, perlunya adanya peningkatan profesional dalam hal pemanfaatan teknologi sehingga capaian hasil belajar siswa melampaui yang ditetapkan Pemerintah
 - 2) Bagi siswa, perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh minimal sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah.
 - 3) Bagi pemerintah, perlu adanya pemerataan sarana dan prasarana misalnya jaringan internet atau paket data yang mendukung pembelajaran *online* sehingga setiap siswa tidak mengalami kendala saat BDR.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menyiapkan tes dengan materi lain dan responden yang lebih banyak khususnya guru, Kepala Sekolah, orang tua atau Pemerintah sehingga data yang diperoleh lebih detail sehingga penarikan kesimpulannya menjadi lebih baik.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan banyaknya siswa SD di Kota Palu yang diberikan yaitu 223 siswa yang berasal dari 85 SD berbeda dengan rincian 65 SD Negeri dan 20 SD Swasta. Dari 223 siswa mengikuti tes hanya 52 siswa (23%) siswa yang menjawab benar soal isian singkat dan hanya 7 siswa (3%) yang mampu menjawab soal uraian materi bangun datar. Capaian hasil belajar siswa SD Kota Palu kategori kurang. Faktor penyebab kurangnya hasil belajar ini yaitu tingkat kedisiplinan siswa yang menurun, sulitnya kontrol siswa dan guru, BDR dalam waktu yang lama menyebabkan siswa mudah lupa, serapan materi pada tatap muka *online* yang rendah, kekhawatiran masyarakat terhadap COVID-19 yang berlebihan, dukungan dari orang tua serta ekonomi orang tua yang tidak sama.

2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.
- Badrun. (2019, December 30). Peringkat SMP-MTs Terbaik 2019 Kota Palu . Retrieved from Kartunmania: <https://blog.kartunmania.com/2019/12/peringkat-smp-mts-terbaik-2019-kota-palu/#tabs-6543-0-1>
- Destri, E. S. (2021). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesawaran* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Fauzan, A. (2002). *Applying Realistic Mathematics Education (RME) in Teaching Geometry in Indonesian Primary Schools*. Thesis University of Twente: Enschede.

- Kertayasa, I. K. (2014). *Soal Model PISA Berbasis Online*. Tesis: Universitas Sriwijaya.
- Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) 15 Juni 2020
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- M Viner, R., J Russell, S., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., et al. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *Lancet Child Adolesc Health*, 4, 397-404
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of COVID-19: A case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764-1772.
- Rusman. (2012). Motivasi dan Hasil Belajar. *Karmapati E-Journal Sains*, 3-12.
- Siti, A. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga* (Skripsi, IAIN PURWOKERTO).